

PEDOMAN WAWANCARA & OBSERVASI

A. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Praktik tradisi <i>ma'pebunga doi'</i>	Pemahaman masyarakat	Bagaimana Bapak/Ibu memahami tradisi <i>ma'pebunga doi'</i> yang terjadi di Desa Tabah?	Korban, tokoh masyarakat
2	Praktik <i>ma'pebunga doi'</i>	Sejarah dan tujuan awal	Sejak kapan praktik <i>ma'pebunga doi'</i> dilakukan dan apa tujuan awal masyarakat melakukan praktik tersebut?	Tokoh masyarakat
3	Praktik <i>ma'pebunga doi'</i>	Proses transaksi	Bagaimana proses seseorang melakukan pinjaman dalam praktik <i>ma'pebunga doi'</i> ?	Korban
4	Praktik <i>ma'pebunga doi'</i>	Bentuk tambahan pembayaran	Bagaimana aturan pengembalian pinjaman tersebut? Apakah ada tambahan setelah panen?	Korban/pemberi pinjaman
5	Dampak praktik riba	Dampak ekonomi	Apa dampak ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti praktik <i>ma'pebunga doi'</i> ?	Korban
6	Dampak praktik riba	Beban pembayaran	Apakah pernah mengalami kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman?	Korban
7	Dimensi intelektual	Pemahaman masalah	Bagaimana Bapak/Ibu memahami persoalan <i>hhutang</i> yang dialami?	Korban
8	Dimensi fisik	Kondisi Kesehatan	Apakah masalah <i>hhutang</i> memengaruhi kesehatan, tidur, atau aktivitas sehari-hari?	Korban
9	Dimensi emosional dan relasional	Perasaan dan hubungan	Apa yang dirasakan ketika menghadapi tekanan akibat <i>hhutang</i> ?	Korban

			Apakah berpengaruh terhadap keluarga?	
10	Dimensi sosial dan institusional	Dukungan sosial	Apakah mendapat dukungan dari keluarga, masyarakat, atau gereja?	Korban
11	Dimensi ekologis	Lingkungan hidup	Apakah kondisi ekonomi memengaruhi pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sekitar?	Korban
12	Dimensi spiritual	Kehidupan iman	Bagaimana pengalaman iman ketika menghadapi persoalan tersebut?	Korban
13	Pendampingan pastoral	Peran gereja	Apakah gereja sudah hadir membantu warga yang mengalami persoalan seperti ini?	Tokoh gereja
14	Pendampingan pastoral holistic	Bentuk bantuan	Pendampingan seperti apa yang dibutuhkan korban praktik ma'pebunga doi'?	Korban/tokoh gereja
15	Harapan	Solusi ke depan	Apa harapan terhadap praktik ma'pebunga doi' dan kondisi masyarakat ke depan?	Semua informan

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Catatan Observasi
1	Lokasi penelitian	Kondisi lingkungan Desa Tabah dan aktivitas masyarakat	Terlihat kehidupan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada aktivitas pertanian dan hubungan sosial antarwarga masih kuat.
2	Praktik <i>ma'pebunga doi'</i>	Bentuk hubungan pemberi pinjaman dan peminjam	Ditemukan adanya praktik pinjaman yang dilakukan berdasarkan kepercayaan, dengan kewajiban pengembalian lebih dari pokok pinjaman dalam bentuk tambahan tertentu.
3	Kondisi korban	Ekspresi dan keadaan saat menceritakan pengalaman	Korban menunjukkan tanda tekanan, kekhawatiran, dan beban ketika membahas persoalan <i>hhutang</i> .
4	Dimensi fisik	Kondisi kesehatan dan aktivitas sehari-hari	Permasalahan ekonomi dapat terlihat memengaruhi aktivitas, waktu istirahat, dan kondisi fisik korban.
5	Dimensi emosional	Perasaan, kecemasan, dan tekanan batin	Korban terlihat mengalami rasa takut, cemas, dan terbebani akibat kewajiban pembayaran.
6	Dimensi relasional	Hubungan dengan keluarga dan masyarakat	Terlihat adanya perubahan dalam hubungan sosial akibat tekanan ekonomi yang dialami.
7	Dimensi sosial	Dukungan keluarga, masyarakat, dan gereja	Dukungan sosial menjadi bagian penting dalam membantu korban menghadapi persoalan.
8	Dimensi spiritual	Kehidupan iman dan hubungan dengan Tuhan	Korban menunjukkan adanya pergumulan iman, tetapi juga mencari kekuatan melalui kehidupan spiritual.
9	Pendampingan pastoral	Kehadiran gereja dalam membantu korban	Diamati bentuk perhatian atau pendampingan gereja

			terhadap warga yang mengalami pergumulan.
10	Harapan masyarakat	Upaya penyelesaian masalah	Masyarakat berharap adanya solusi ekonomi dan pendampingan agar praktik yang merugikan dapat diminimalkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Informan NP (Korban Praktik *Ma' pebunga doi'*)

Identitas Informan

Kode Informan : NP

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti: Selamat siang Bu, bagaimana kabarnya hari ini?

NP: Puji Tuhan baik Nak, cuma agak capek sedikit karena tadi dari sawah.

Peneliti: Masih sering ke sawah ya Bu?

NP: Iya, hampir setiap hari kalau ada pekerjaan.

Peneliti: Sudah berapa lama Ibu bekerja di sawah?

NP: Sudah lama sekali, dari dulu memang hidup kami bergantung dari hasil sawah.

Peneliti: Bu, boleh diceritakan apa yang membuat Ibu sampai meminjam uang melalui *ma' pebunga doi'*?

NP: Waktu itu saya butuh uang untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga. Kebetulan hasil panen sedang kurang bagus jadi tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Peneliti: Kenapa memilih meminjam di sana?

NP: Karena cepat dapat uangnya. Kalau sedang butuh mendesak biasanya susah cari bantuan yang lain.

Peneliti: Setelah meminjam, bagaimana kondisi Ibu?

NP: Awalnya memang sangat membantu. Tapi setelah panen, sebagian hasil panen harus dipakai untuk membayar *hhutang*. Kadang yang tersisa sedikit sekali.

Peneliti: Apa yang Ibu rasakan ketika belum bisa membayar *hhutang*?

NP: Saya sering khawatir. Kalau ada orang datang ke rumah saya langsung takut kalau itu orang yang mau menagih *hhutang*.

Peneliti: Apakah hal itu mempengaruhi hubungan Ibu dengan orang lain?

NP: Iya. Kadang saya malas ikut kumpul-kumpul karena malu kalau ditanya soal *hhutang*.

Peneliti: Bagaimana kondisi kesehatan Ibu?

NP: Saya sering susah tidur karena memikirkan *hhutang* dan kebutuhan keluarga.

Peneliti: Bagaimana kehidupan rohani Ibu selama menghadapi masalah ini?

NP: Kadang saya malas berdoa karena terlalu banyak pikiran. Rasanya capek sekali.

Peneliti: Apa harapan Ibu ke depan?

NP: Saya berharap bisa lepas dari *hhutang* dan hidup lebih tenang.

2. Informan FP (Korban Praktik *Ma' pebunga doi'*)

Kode Informan : FP

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat pagi Bu, terima kasih sudah bersedia menerima saya.

FP : Iya Nak, silakan.

Peneliti : Bagaimana kabarnya hari ini?

FP : Puji Tuhan baik, cuma sedikit capek karena tadi pagi dari sawah.

Peneliti : Sekarang masih aktif bekerja di sawah ya Bu?

FP : Iya, masih. Kalau ada pekerjaan di sawah saya ikut, karena itu juga membantu kebutuhan keluarga.

Peneliti : Berarti penghasilan keluarga sebagian besar dari hasil sawah?

FP : Iya, dari sawah. Kalau panen bagus ya lumayan, tapi kalau kurang bagus biasanya susah juga.

Peneliti : Bu, boleh diceritakan bagaimana awalnya Ibu terlibat dalam praktik *ma' pebunga doi'*?

FP : Waktu itu ada kebutuhan yang mendesak. Saya butuh uang untuk kebutuhan rumah tangga, sementara hasil panen belum ada dan tidak ada simpanan.

Peneliti : Mengapa Ibu memilih meminjam melalui *ma' pebunga doi'*?

FP : Karena prosesnya cepat. Tidak perlu banyak syarat. Kalau sedang butuh uang biasanya langsung bisa dibantu.

Peneliti : Saat pertama kali meminjam, apa yang Ibu pikirkan?

FP : Yang penting kebutuhan saat itu bisa terpenuhi dulu. Saya tidak terlalu memikirkan dampaknya ke depan.

Peneliti : Bagaimana setelah waktu pembayaran tiba?

FP : Kadang hasil panen tidak cukup. Akhirnya saya harus mencari pinjaman lagi untuk menutupi *hhutang* sebelumnya.

Peneliti : Jadi pernah mengalami *hhutang* yang berulang?

FP : Iya, pernah. Itu yang membuat saya merasa berat karena seperti tidak ada habisnya.

Peneliti : Apa yang biasanya Ibu rasakan ketika memikirkan *hhutang* tersebut?

FP : Saya sering takut. Takut kalau tidak bisa membayar tepat waktu.

Peneliti : Takut terhadap apa Bu?

FP : Takut ditagih dan takut mengecewakan orang yang memberi pinjaman.

Peneliti : Apakah keadaan itu mempengaruhi kehidupan sehari-hari Ibu?

FP : Sangat mempengaruhi. Kadang saya terlalu banyak berpikir sampai sulit tenang.

Peneliti : Bagaimana hubungan Ibu dengan keluarga?

FP : Kadang saya mudah marah di rumah. Bukan karena keluarga salah, tapi karena pikiran sedang banyak.

Peneliti : Apakah kesehatan Ibu juga ikut terpengaruh?

FP : Iya. Saya sering sakit kepala, tetapi tetap harus bekerja karena kebutuhan keluarga tidak bisa menunggu.

Peneliti : Bagaimana kehidupan rohani Ibu selama menghadapi masalah ini?

FP : Kadang saya merasa putus asa. Ada waktu-waktu saya malas berdoa karena merasa masalah tidak selesai-selesai.

Peneliti : Apa yang biasanya menguatkan Ibu?

FP : Keluarga dan harapan bahwa suatu saat keadaan bisa lebih baik.

Peneliti : Apa harapan Ibu ke depan?

FP : Saya berharap bisa keluar dari *hhutang* dan hidup lebih tenang.

3. Informan YP (Korban Praktik *Ma' pebunga doi'*)

Kode Informan : YP

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026

Tempat: Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat siang Bu, bagaimana kabarnya hari ini?

YP : Baik Gerin, puji Tuhan sehat.

Peneliti : Baru pulang dari sawah ya bu?

YP: Iya, tadi membantu suami saya menanam padi.

Peneliti : Apakah pekerjaan di sawah menjadi sumber penghasilan utama keluarga?

YP : Iya. Kami bergantung dari hasil sawah dan upah kerja di sawah.

Peneliti : Bu, boleh diceritakan bagaimana awalnya Ibu meminjam uang melalui *ma' pebunga doi'*?

YP : Waktu itu ada kebutuhan mendadak dalam keluarga. Saya tidak punya tabungan dan harus segera mencari uang.

Peneliti : Kebutuhan seperti apa bu?

YP : Kebutuhan keluarga yang harus segera dipenuhi.

Peneliti : Mengapa memilih meminjam melalui *ma' pebunga doi'*?

YP : Karena paling mudah dan cepat.

Peneliti : Apa yang terjadi setelah Ibu meminjam?

YP : Awalnya membantu. Tapi ketika waktu pembayaran tiba, kadang hasil panen tidak cukup.

Peneliti : Kalau hasil panen tidak cukup bagaimana Bu?

YP : *Hhutang* tetap harus dibayar. Kadang saya harus meminjam lagi untuk menutup *hhutang* sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana perasaan Ibu saat mengalami keadaan seperti itu?

YP : Saya sering bingung dan tertekan karena penghasilan banyak dipakai untuk membayar *hhutang*.

Peneliti : Apakah keadaan itu mempengaruhi pekerjaan Ibu?

YP : Iya. Saya berusaha bekerja lebih keras supaya kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Peneliti : Bagaimana kondisi kesehatan Ibu?

YP : Tubuh jadi cepat lelah karena harus terus bekerja.

Peneliti : Apakah Ibu pernah merasa putus asa?

YP : Pernah merasa sedih dan bingung, tetapi saya berusaha tidak menyerah.

Peneliti : Bagaimana kehidupan rohani Ibu selama menghadapi masalah tersebut?

YP : Saya tetap berdoa dan percaya Tuhan akan menolong saya.

Peneliti : Apa yang membuat Ibu tetap bertahan?

YP : Saya percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Peneliti : Apa harapan Ibu ke depan?

YP : Saya berharap ekonomi keluarga membaik dan tidak perlu lagi ber*hhutang*.

4. Informan Pdt. M. Pasodung, S.Th. (Pendeta)

Identitas Informan

Kode Informan : P1

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pendeta

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat siang Papem, terima kasih atas waktunya.

P1: Sama-sama Gerin, silahkan.

Peneliti : Apakah Papien mengetahui praktik *ma' pebunga doi'* yang terjadi di tengah masyarakat?

P1 : Ya, kami mengetahui bahwa praktik tersebut masih terjadi di beberapa keluarga jemaat.

Peneliti : Menurut Papien, mengapa praktik tersebut masih dilakukan?

P1 : Karena banyak keluarga mengalami kesulitan ekonomi dan membutuhkan dana secara cepat.

Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi jemaat, pak?

P1 : Beberapa jemaat mengalami tekanan ekonomi yang cukup berat, terutama Ketika hasil panen tidak sesuai harapan.

Peneliti : Apa yang biasanya dilakukan oleh gereja, pak?

P1 : Kami melakukan kunjungan rumah, mendengarkan pengumpulan mereka, dan memberikan penguatan rohani.

Peneliti : Mengapa pendampingan seperti itu penting, pak?

P1: Karena mereka membutuhkan dukungan dan merasa ada yang peduli terhadap pengumpulan mereka.

Peneliti: Apakah gereja cukup terbantu ketika jemaat terbuka, pak?

P1: Tentu. Semakin terbuka jemaat, semakin mudah gereja memberikan pendampingan.

5. INFORMAN Pdt. S. Arrang Kana, S.Th. (Pendeta)

Identitas Informan

Kode Informan : P2

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pendeta

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2026

Tempat : Gedung Gereja

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat siang Papien, maaf mengganggu waktunya, pak.

P2 : Siang Gerin, iya tidak apa-apa. Silahkan.

Peneliti : Menurut Papi, bagaimana keterbukaan jemaat mengenai masalah hutang?

P2 : Sebagian besar masih malu untuk bercerita.

Peneliti: Mengapa demikian pak?

P2 : Mereka takut dipandang negatif atau dianggap gagal mengatur keuangan keluarga.

Peneliti : Apa dampaknya bagi pelayanan gereja, pak?

P2 : Gereja kadang terlambat mengetahui masalah yang sebenarnya sedang mereka hadapi.

Peneliti : Apakah gereja telah , berusaha mendampingi mereka pak?

P2 : Iya. Tetapi sering kali kami baru mengetahui masalah tersebut setelah kondisinya cukup berat.

Peneliti : Menurut Papi, apa yang paling dibutuhkan jemaat?

P2 : Mereka membutuhkan tempat yang aman untuk bercerita dan didengar tanpa dihakimi.

6. Informan Pdt. Silvia, S.Th. (Pendeta)

Identitas Informan

Kode Informan : P3

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pendeta

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat sore Ipen. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.

P3 : Selamat sore juga Gerin, iya sama-sama. Silahkan.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu mengenai pelayanan gereja bagi korban *ma' pebunga doi*?

P3 : Seharusnya gereja harus hadir lebih dekat dengan jemaat yang mengalami pergumulan seperti ini.

Peneliti : Apa yang ibu maksud dengan hadir lebih dekat?

P3 : Ya.. tidak hanya sekedar berdoa untuk mereka, tetapi juga mendampingi mereka dalam pergumulan hidup sehari-hari.

Peneliti : Mengapa hal itu penting, ibu?

P3 : Karena masalah yang mereka hadapi bukan hanya masalah rohani, tetapi juga ekonomi, sosial, dan keluarga.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana peran gereja ke depan?

P3 : Gereja perlu memberikan perhatian yang lebih nyata sehingga jemaat merasa didukung.

Peneliti : Apa harapan ibu terhadap jemaat yang mengalami masalah *hhutang*?

P3: Saya secara pribadi sangat berharap mereka tidak kehilangan pengharapan dan tetap percaya bahwa Tuhan menyertai mereka.

7. Informan N (Tokoh Masyarakat)

Identitas Informan

Kode Informan : N

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Purnabakti /Petani

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti : Selamat siang Pak. Terima kasih karena sudah bersedia meluangkan waktu untuk berbincang dengan saya.

N: Iya, sama-sama Nak.

Peneliti : Bagaimana kabarnya hari ini Pak?

N : Puji Tuhan baik.

Peneliti : Tadi Bapak dari sawah juga?

N: Iya, baru pulang dari sawah.

Peneliti: Berarti sampai sekarang masih aktif bertani ya Pak?

N: Iya. Di sini sebagian besar memang bekerja sebagai petani atau buruh tani.

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak tinggal di Desa Tabah?

N : Saya lahir dan besar di sini, jadi sudah dari kecil tinggal di desa ini.

Peneliti : Pak, menurut Bapak apa yang dimaksud dengan *ma' pebunga doi'*?

N : *Ma' pebunga doi'* adalah praktik pinjam-meminjam uang yang dilakukan masyarakat dengan sistem bunga. Jadi orang yang meminjam tidak hanya mengembalikan uang pokok, tetapi juga harus membayar bunga sesuai kesepakatan yang dibuat dengan pemberi pinjaman.

Peneliti : Apakah praktik ini sudah lama ada di Desa Tabah?

N : Iya, sudah lama sekali. Sejak saya masih muda praktik ini sudah ada dan sampai sekarang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat.

Peneliti : Mengapa praktik ini tetap bertahan sampai sekarang?

N: Karena masyarakat sering membutuhkan uang secara mendesak sementara mereka tidak mempunyai tabungan atau sumber pinjaman lain yang mudah diakses.

Peneliti : Bagaimana biasanya sistem pinjaman itu dilakukan Pak?

N : Biasanya orang yang membutuhkan uang datang kepada orang yang memiliki modal. Setelah itu mereka membuat kesepakatan mengenai jumlah pinjaman dan besarnya bunga yang harus dibayar.

Peneliti : Bisa dijelaskan contohnya Pak?

N : Dulu yang sering terjadi, seseorang meminjam uang sekitar Rp2.500.000. Bunga yang harus dibayar sekitar lima ratus ribu rupiah atau setara satu karung gabah setiap musim panen.

Peneliti : Apakah pokok pinjaman langsung dikembalikan saat panen?

N : Tidak selalu. Yang biasanya dibayar lebih dulu adalah bunganya. Pokok pinjaman tetap berjalan sampai ada kesepakatan untuk melunasinya.

Peneliti : Jadi pokok pinjaman bisa tetap ada walaupun bunga sudah dibayar?

N : Iya. Misalnya setelah panen peminjam hanya membayar bunganya saja, sementara uang pokok tetap belum dikembalikan.

Peneliti : Kapan pokok pinjaman biasanya dikembalikan?

N : Tergantung kesepakatan. Ada yang disepakati tiga kali panen, ada juga yang lebih lama. Kalau sudah sampai pada waktu yang disepakati, pokok pinjaman dan kewajiban yang masih ada harus dilunasi.

Peneliti : Bagaimana dengan praktik yang terjadi sekarang?

N: Sekarang ada juga yang meminjam sekitar satu juta rupiah tetapi bunganya bisa mencapai delapan ratus ribu rupiah atau satu karung gabah. Jadi beban peminjam lebih berat dibandingkan dulu.

Peneliti : Bagaimana kalau peminjam tidak mampu membayar bunga saat panen?

N : Biasanya bunga itu tidak dihapus. Kalau pada panen pertama tidak dibayar, maka akan dibawa ke panen berikutnya.

Peneliti : Maksudnya bagaimana Pak?

N : Misalnya seseorang harus membayar satu kali bunga pada panen pertama tetapi tidak mampu membayar karena gagal panen. Saat panen berikutnya dia harus membayar dua kali bunga sekaligus.

Peneliti : Jadi bunga yang belum dibayar akan menumpuk?

N : Iya, seperti itu yang sering terjadi.

Peneliti : Bagaimana kalau panen kedua juga gagal?

N : Biasanya kewajibannya tetap ada. Pada panen berikutnya dia tetap harus membayar bunga yang belum dibayar sebelumnya.

Peneliti : Apakah kondisi itu sering menjadi masalah bagi masyarakat?

N : Iya. Karena masyarakat sangat bergantung pada hasil panen. Kalau panennya kurang baik, mereka semakin sulit memenuhi kewajibannya.

Peneliti : Menurut Bapak, apa yang membuat masyarakat tetap meminjam melalui *ma' pebunga doi'*?

N : Karena kebutuhan hidup. Ada yang untuk biaya sekolah anak, kebutuhan rumah tangga, biaya berobat, atau biaya mengelola sawah.

Peneliti : Mengapa mereka tidak mencari pinjaman di tempat lain?

N : Karena prosesnya lebih cepat dan mudah. Tidak banyak syarat sehingga masyarakat merasa lebih praktis.

Peneliti : Apa dampak yang paling sering Bapak lihat dalam masyarakat?

N: Banyak masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup karena sebagian hasil panennya digunakan untuk membayar bunga dan *hhutang*.

Peneliti : Bagaimana jika hasil panen kurang bagus?

N : Kalau hasil panen kurang bagus, masyarakat biasanya semakin susah membayar *hhutang*.

Peneliti : Apa yang biasanya mereka lakukan?

N : Ada yang terpaksa meminjam lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup atau membayar kewajiban yang belum terselesaikan.

Peneliti: Jadi bisa terjadi *hhutang* yang berulang?

N : Iya. Ada beberapa masyarakat yang akhirnya terjebak dalam *hhutang* yang terus berulang karena hasil panennya tidak mencukupi.

Peneliti : Menurut Bapak, apa yang perlu dilakukan untuk membantu masyarakat yang mengalami keadaan seperti itu?

N : Menurut saya masyarakat perlu mendapat pendampingan dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan serta alternatif lain ketika membutuhkan dana.

Peneliti : Baik Pak. Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang telah Bapak berikan.

N : Iya, sama-sama. Semoga penelitianmu berjalan lancar.

8. Informan MP (Pemberi Pinjaman)

Identitas Informan

Kode Informan : MP

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Tempat : Rumah Informan

Transkrip Wawancara :

Peneliti: Selamat sore bu, terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.

MP : Iya, tidak apa-apa Nak.

Peneliti : Bagaimana keadaan ibu hari ini?

MP : Puji Tuhan baik.

Peneliti : Sudah lama tinggal di Desa Tabah bu?

MP : Dari lahir memang tinggal di sini.

Peneliti: Bu, berdasarkan yang saya dengar, ibu pernah memberikan pinjaman kepada masyarakat. Apakah benar demikian?

MP : Iya, pernah beberapa kali membantu masyarakat yang membutuhkan uang.

Peneliti : Biasanya siapa yang datang meminjam, bu?

MP : Biasanya petani atau buruh tani, dan juga ibu-ibu yang sedang membutuhkan uang untuk kebutuhan keluarga, biaya sekolah, modal pertanian, ataupun kebutuhan rumah tangga.

Peneliti : Mengapa ibu bersedia memberikan pinjaman?

MP : Karena mereka datang meminta bantuan. Saya juga melihat mereka memang sedang membutuhkan.

Peneliti : Dalam praktik peminjaman tersebut biasanya ada tambahan pengembalian setelah panen?

MP : Iya, memang biasanya ada tambahan yang sudah disepakati dari awal.

Peneliti : Mengapa ada tambahan tersebut bu?

MP : Karena Kalau tidak ada tambahan, kami juga rugi karena uang dipakai lama. Uang yang dipinjam digunakan dalam waktu yang cukup lama sampai musim panen tiba.

Peneliti : Apakah semua peminjam mampu membayar tepat waktu?

MP : Tidak selalu. Ada yang bisa membayar, ada juga yang mengalami kesulitan.

Peneliti : Apa yang biasanya menyebabkan mereka kesulitan membayar?

MP : Kebanyakan karena hasil panennya kurang bagus atau bahkan gagal panen.

Peneliti : Menurut ibu apakah masyarakat masih banyak yang bergantung pada praktik seperti ini?

MP : Masih ada. Karena kalau butuh uang cepat biasanya mereka memilih jalan itu.

Peneliti : Apakah pernah ada masyarakat yang kembali meminjam karena belum mampu melunasi pinjaman sebelumnya?

MP : Ada. Beberapa orang terpaksa meminjam lagi karena hasil panennya tidak cukup.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi tersebut?

MP : Sebenarnya saya juga kasihan. Tapi keadaan ekonomi masyarakat memang tidak mudah karena semuanya bergantung pada hasil panen.

Peneliti : Menurut ibu apa yang perlu dilakukan agar masyarakat tidak terus bergantung pada pinjaman?

MP : Mungkin perlu ada bantuan atau pendampingan supaya mereka punya pilihan lain ketika membutuhkan uang.

Peneliti : Terima kasih bu atas waktu dan informasi yang telah diberikan.

MP : Iya, sama-sama. Semoga penelitianmu berjalan lancar.

LAMPIRAN

Tabel Triangulasi Data Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Praktik <i>ma' pebunga doi'</i>	Korban, pemberi pinjaman, dan tokoh masyarakat menjelaskan bahwa pinjaman diberikan dengan tambahan pengembalian berupa uang atau gabah setelah panen	Peneliti menemukan praktik tersebut masih dikenal dan dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Tabah.	Transkrip wawancara korban (NP, FP, YP), pemberi pinjaman (PS), tokoh masyarakat (MP), foto kegiatan wawancara, dan dokumentasi lokasi penelitian.	Ketiga sumber menunjukkan bahwa praktik <i>ma' pebunga doi'</i> masih berlangsung sebagai tradisi pinjam-meminjam yang disertai tambahan pengembalian.
Faktor penyebab praktik tetap bertahan	Informan menyatakan praktik dipilih karena kebutuhan ekonomi, biaya pertanian, proses peminjaman	Kondisi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani menyebabkan	Dokumentasi hasil observasi lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi	Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan faktor ekonomi menjadi alasan

	mudah, dan tidak memerlukan persyaratan rumit.	kebutuhan modal cukup tinggi terutama menjelang musim tanam.	kondisi wilayah pertanian.	utama praktik tersebut tetap bertahan.
Dampak ekonomi	Korban mengaku mengalami beban <i>hutang</i> yang terus bertambah serta kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga.	Terlihat kondisi ekonomi keluarga korban cukup terbatas dan bergantung pada hasil panen.	Transkrip wawancara korban dan dokumentasi observasi kondisi tempat tinggal.	Ketiga sumber membuktikan praktik tersebut memberikan dampak ekonomi yang cukup berat bagi korban.
Dampak fisik	Korban mengaku sulit tidur, sering lelah, dan kondisi kesehatan menurun karena memikirkan <i>hutang</i> .	Selama wawancara beberapa korban tampak lelah.	Transkrip wawancara dan catatan observasi peneliti.	Data menunjukkan tekanan ekonomi juga berdampak pada kondisi fisik korban.
Dampak emosional dan relasional	Korban mengaku merasa takut, cemas, malu, dan hubungan	Peneliti melihat korban tampak	Transkrip wawancara korban dan pendeta, serta	Seluruh data menunjukkan adanya tekanan

	keluarga menjadi kurang harmonis. Pendeta juga membenarkan adanya tekanan psikologis yang dialami korban.	sedih, cemas, dan beberapa kali terdiam ketika menceritakan pengalaman mereka.	catatan observasi.	emosional dan gangguan relasi sosial akibat praktik <i>ma' pebunga doi'</i> .
Dampak spiritual	Korban merasa malu, kehilangan ketenangan, bahkan kurang aktif dalam kehidupan bergereja. Pendeta menjelaskan korban membutuhkan pendampingan rohani.	Peneliti menemukan pelayanan gereja lebih banyak berupa doa, kunjungan, dan penguatan iman.	Transkrip wawancara pendeta dan korban.	Ketiga sumber menunjukkan adanya dampak spiritual sehingga diperlukan pendampingan pastoral yang lebih holistik.
Pelayanan Gereja	Pendeta menjelaskan gereja telah melakukan kunjungan pastoral, doa, dan konseling	Peneliti menemukan pelayanan masih bersifat insidental dan belum	Transkrip wawancara pendeta, dan catatan observasi.	Pelayanan gereja telah dilakukan, tetapi masih perlu dikembangkan berdasarkan

	sederhana.	menyentuh seluruh dimensi kebutuhan korban.		pendekatan holistik Howard J. Clinebell.
--	------------	---	--	---